

**PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA SU MENJUAL KAYU SENGON  
YANG DIAMBIL DARI HUTAN SECARA TIDAK SAH DITINJAU DARI  
UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG  
PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PERUSAKAN HUTAN DAN  
KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA**

**Erfan Mirza Aulia Rachman**

Fakultas Hukum

Pembimbing

1. Dr. Sudiman Sidabukke, S.H., C.N., M.Hum.
2. Dr. Suhartati, S.H., M.Hum.

**ABSTRAK**

Tujuan Penulisan jurnal ilmiah ini adalah sebagai suatu syarat untuk kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Surabaya. Tujuan Praktis dari penulisan skripsi ini untuk dapat mengetahui Apakah SU yang menjual kayu sengon yang diambil dari hutan secara tidak sah dapat dikenakan pertanggungjawaban pidana berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perbuatan SU telah memenuhi keseluruhan unsur sebagaimana ketentuan Pasal 87 ayat (1) huruf c UU No. 18 Tahun 2013, yaitu unsur Orang perseorangan, unsur dengan sengaja, unsur menerima, menjual, menerima tukar, menerima titipan, menyimpan, dan/atau memiliki, unsur hasil hutan kayu, unsur berasal dari kawasan hutan dan unsur diambil atau dipungut secara tidak sah. Walaupun perbuatan SU juga telah memenuhi keseluruhan unsur Pasal 480 ke 1 KUHP, berdasarkan ketentuan Pasal 63 ayat (2) KUHP yang digunakan sebagai sanksi pidana yaitu ketentuan Pasal 87 ayat (1) huruf c UU No. 18 Tahun 2013 sebagai aturan bersifat khusus dengan ancaman pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Perbuatan SU yang menjual kayu sengon yang diambil dari hutan secara tidak sah telah memenuhi keseluruhan unsur pertanggungjawaban pidana.

**Kata Kunci: Pertanggungjawaban Pidana, Tidak Sah, Hutan**

**CRIMINAL RESPONSIBILITIES FOR SELLING SENGON WOOD  
TAKEN FROM FORESTS UNAUTHORIZED BY LAW NUMBER 18 OF  
2013 CONCERNING PREVENTION AND ERADICATION OF FOREST  
DESTRUCTION AND CRIMINAL CODE.**

**Erfan Mirza Aulia Rachman**

Fakultas Hukum

Pembimbing

1. Dr. Sudiman Sidabukke, S.H., C.N., M.Hum.

2. Dr. Suhartati, S.H., M.Hum.

**ABSTRACT**

*The purpose of writing this scientific journal is as a condition for graduation and earning a Bachelor of Laws degree at the Faculty of Law, University of Surabaya. The practical purpose of writing this thesis is to find out whether SUs who sell sengon wood taken from forests illegally can be subject to criminal liability based on the Criminal Code and Law Number 18 Year 2013 Concerning Prevention and Eradication of Forest Destruction. The following conclusions are obtained: SU's actions have fulfilled all the elements as stipulated in Article 87 paragraph (1) letter c of Law No. 18 of 2013, namely elements of individuals, elements intentionally, elements of receiving, selling, receiving exchange, receiving deposits, storing and / or possessing, elements of timber forest products, elements originating from forest areas and elements illegally taken or collected. Although the SU has also fulfilled all elements of Article 480 to 1 of the Criminal Code, based on the provisions of Article 63 paragraph (2) of the Criminal Code used as a criminal sanction that is the provisions of Article 87 paragraph (1) letter c of Law No. 18 of 2013 as a special rule with the threat of imprisonment for a minimum of 1 (one) year and a maximum of 5 (five) years and a minimum fine of Rp. 500,000,000.00 (five hundred million rupiah) and a maximum of Rp2,500,000,000.00 (two billion five hundred million rupiah). SU's actions that sell sengon wood taken from the forest illegally fulfill all elements of criminal liability.*

**Keywords: Criminal Liability, Illegal, Fores.**